

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2019))

Damayanti Suryaningrum¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Muchamad Taufiq³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: damayantisuryaningrum907@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com¹, muchamadtaufiqmh@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2023
Halaman 20-26

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 69 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh penelitian ini diantaranya : 1) *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, 2) *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, 3) *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, 4) *Return on Assets* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TAT), Return on Assets (ROA) on Profit Growth in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2019. This research is quantitative. The sampling technique used is purposive sampling with a sample of 69 companies that have met the criteria. This research was conducted using secondary data in the form of the company's annual financial statements. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results obtained by this study include: 1) Current Ratio has an effect but is not significant on Profit Growth, 2) Debt to Assets Ratio has no effect on Profit Growth, 3) Total Assets Turnover has an effect on Profit Growth, 4) Return on Assets has an effect on Profit Growth.

Keyword: Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets, Profit Growth

PENDAHULUAN

keuangan. Informasi keuangan yang dimaksud adalah informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber dalam penyampaian informasi keuangan serta informasi lainnya kepada pihak diluar perusahaan. Tak hanya itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai alat perusahaan dalam menunjukkan tingkat efektivitas kinerja dan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah sebuah industri yang bekerja untuk menghasilkan suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dimanaproses produksi dilakukan untuk mengubah bahan baku/mentah menjadi barang jadi atau siap untuk digunakan. Adanya pertumbuhan produksi ini tentunya akan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Salah satu hal yang penting dari laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan, khususnya bagi investor dan kreditor adalah laba. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja keuangan yang merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi Takarini & Ekawati dalam Aryani (2013). Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan suatu perusahaan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberi peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Sriyanti, 2013). Harahap (2018:310) mendefinisikan pertumbuhan laba merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengembangkan laba bersih dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan laba yang selalu meningkat dapat memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Untuk mengukur laba yang dipergunakan pada penelitian ini yakni laba setelah pajak

Terdapat cara untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan salah satunya yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012:104). Secara umum rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Prasetiono & Hapsari, 2009). Proksi untuk mengukur kinerja keuangan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*. Mahaputra (2012) mendefinisikan *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Kasmir, 2014:129). Teori yang dikemukakan oleh Rachmawati & Handayani (2014) menyatakan bahwa dengan semakin likuid perusahaan maka semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya, sehingga laba juga akan meningkat. Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Wibisono & Tryonowati (2016); Djannah & Tryonowati (2017) serta Saragih (2018) yang hasilnya menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Mahaputra (2012) serta Gunawan & Wahyuni (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah hutang perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. *Debt to asset ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset (Kasmir, 2014:151). *Debt to asset ratio* memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba disebabkan oleh pendanaan yang diperoleh dari kreditor dapat digunakan untuk mendanai aset perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba (Rachmawati & Handayani, 2014). Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Dwimulyani & Shirley (2018); Safitri (2016) serta Wibisono & Tryonowati (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2014) serta Saragih (2018) dengan hasil penelitiannya mengataan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dsb (Kasmir, 2014:172). *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan total aktiva. Teori yang dikemukakan Rachmawati & Handayani (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* yang diperoleh perusahaan, maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam memenuhi kegiatan penjualannya sehingga akan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan Prasetyono & Hapsari (2009); Gunawan & Wahyuni (2014); Wibisono & Tryonowati (2016); Pangaribuan (2017) serta Djannah & Tryonowati (2017) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan hasil penelitiannya *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Lestari (2014) mendefinisikan *return on asset* adalah rasio yang mengukur perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memberikan ukuran tingkat eektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2014:196). Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang signifikan, sehingga dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif. Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan Supriyanto (2014) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian oleh Fitriana, dkk., (2018) serta Saragih (2018) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa *return on asset* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis yang pertama yaitu *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hipotesis kedua yaitu *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hipotesis ketiga yaitu *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Serta hipotesis keempat yakni *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dengan adanya hipotesis tersebut maka tujuan dari peneitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Objek pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu kinerja keuangan serta variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan sumber data internal berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dengan jumlah 181 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *purposive sampling* dengan pendekatan *non probability sampling* sehingga didapatkan sampel perusahaan sesuai kriteria yakni sebesar 69 perusahaan yang terdiri dari 207 laporan keuangan mulai tahun 2017-2019 perusahaan manufaktur yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai pertimbangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *kolmogorov smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) sehingga data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel independen dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi bebas multikolinieritas antar variabel. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa semua variabel independen penelitian yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* (X) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terbentuk korelasi antar variabel independennya. Selanjutnya, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria jika DW atau nilai *Durbin-Watson* berada pada tingkat $dU < DW < 4-dU$ maka artinya model regresi bebas autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* penelitian ini sebesar 1,979. Nilai ini lebih besar dari dU yaitu 1,7990 dan lebih kecil dari $4-dU$ yaitu 2,2009 yang berarti bahwa pada model regresi tidak terdapat atau bebas autokorelasi. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas maka model regresi dinyatakan telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,017	0,064
Current Ratio	-0,059	0,036
Debt to Asset Ratio	-0,032	0,051
Total Asset Turnover	-0,225	0,078
Return On Asset	0,422	0,023

Sumber : Hasil Olah Data (2021)

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan satu variabel independen atau predictor namun lebih dari satu proksi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disusun rumusan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PL = -0,017 - 0,06CR - 0,037DAR - 0,23TAT - 0,42ROA + 0,064$$

Dari rumusan model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,017 dengan nilai negatif berarti nilai Pertumbuhan Laba (Y) bernilai -0,017 jika masing-masing variabel independen yakni *Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* (X) bernilai 0.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar -0,059 bertanda negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan 1 variabel *Current Ratio* maka akan mengakibatkan penurunan nilai *Current Ratio* sebesar -0,059 dan begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar -0,032 bertanda negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan satu variabel *Debt to Asset Ratio* maka akan mengakibatkan penurunan nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar -0,032 dan begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* sebesar -0,225 bertanda negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan satu variabel *Total Asset Ratio* maka akan mengakibatkan penurunan nilai *Total Asset Ratio* sebesar -0,225 dan begitupun sebaliknya.
5. Nilai koefisien *Return On Asset* sebesar 0,422 bertanda positif yang berarti apabila terjadi kenaikan satu variabel *Return On Asset* maka akan mengakibatkan penurunan nilai *Return On Asset* sebesar 0,422 dan begitupun sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan secara individual antara variabel kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t_{tabel} sebesar -1,07190. Hasil uji t (Parsial) pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,106 dan Nilai t_{hitung} sebesar -1,622. Hal tersebut menandakan bahwa nilai $\text{sig } 0,106 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,622 < t_{tabel} -1,07190$. Sehingga diperoleh hasil bahwa *current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,536 dan Nilai t_{hitung} sebesar -0,620. Hal tersebut menandakan bahwa nilai $\text{sig } 0,536 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,620 > t_{tabel} -1,07190$. Sehingga diperoleh hasil bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 dan Nilai t_{hitung} sebesar -2,891. Hal tersebut menandakan bahwa nilai $\text{sig } 0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,891 < t_{tabel} -1,07190$. Sehingga diperoleh hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima.
4. Variabel *return on asset* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan Nilai t_{hitung} sebesar 18,412. Hal tersebut menandakan bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 18,412 > t_{tabel} -1,07190$. Sehingga diperoleh hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya hipotesis keempat (H_4) diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi menggunakan nilai *R Square* (R^2) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,639 atau 63,9%. Hal ini berarti 63,9% pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan periode 2017-2019 dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* melalui kinerja keuangan. Sedangkan sisanya sebanyak 36,1% variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka perusahaan akan mampu menutupi hutang jangka pendeknya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang likuid akan lebih mudah memperoleh dana dari kreditur maupun investor untuk memajukan kegiatan operasionalnya, sehingga akan meningkatkan keuntungan. Adanya aktiva lancar yang terlalu tinggi juga kurang baik karena memungkinkan manajemen yang buruk. Ini memiliki makna bahwa terdapat saldo kas yang menganggur dan tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan permintaan yang ada. Hal ini menunjukkan *current ratio* tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak konsisten, karena tidak dapat menjamin ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan perusahaan, sehingga perolehan laba yang diharapkan menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu, *current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yaitu ukuran rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah hutang yang digunakan

oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to asset ratio* berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya akibat dari kurangnya pembiayaan aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Oleh karena itu, *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dsb. Semakin tinggi *total asset turnover* perusahaan, maka semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan dalam mencukupi kegiatan penjualan. Hal ini akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan. *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Dengan adanya pengaruh dari hasil uji tersebut dikarenakan aktiva yang ada pada perusahaan dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan sangat baik. Sehingga semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang, semakin tinggi pula perubahan laba perusahaan. Oleh karena itu, *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return on assets* adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat keefektifitas pengelolaan perusahaan, yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang cukup besar sehingga memperlihatkan manajemen perusahaan cakap dalam menggunakan asetnya secara efektif. *Return On Assets* menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan *return on asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Oleh karena itu, *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sedangkan variabel *total asset turnover* dan *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. R. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(7).
- Dwimulyani, S., & Shirley. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 2(1), 43-57.
- Fitriana, E., Hanum, A. N., & Alwiyah, A. (2018). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. (2014). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007–2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Pangaribuan, H. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014". *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 1, 1-16.
- Prasetyono, & Hapsari, E. A. (2009). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi (JSMO)*, 6(1), 150-169.
- Rachmawati, A. A., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(3), 1-15.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Saragih, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1), 66-72.
- Supriyanto. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1).
- Sriyanti. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wibisono, S. A., & Triyonowati. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12).